

ANALISIS POSTUR KERJA DENGAN METODE REBA (*RAPID ENTIRE BODY ASSESSMENT*) PADA PEKERJA PEMBUATAN BATAKO DI UD. MARTA LUHUR

¹ Putri Sekarsari, ^{2*}Rian Prasetyo

^{1,2} Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
e-mail: ptrseksari@gmail.com, rnprasetyo286@gmail.com

ABSTRAK

UD. Marta Luhur adalah sebuah usaha yang bergerak dibidang penjualan bahan bangunan. Selain menjual bahan bangunan UD. Marta Luhur ini juga melakukan proses produksi yaitu pembuatan batako. Berkembangnya pembangunan di Indonesia, membuat usaha pembuatan batako mengalami peningkatan permintaan. Untuk dapat bertahan dari persaingan, menuntut pelaku usaha pembuatan batako harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Karena kualitas produk yang dihasilkan sangat bergantung pada kinerja dari pekerja, maka postur kerja dari pekerja perlu diperhatikan. Penulis memilih magang di UD. Marta Luhur dengan berbagai alasan. Salah satunya karena ingin mengamati postur kerja dari pekerja pembuatan batako di UD. Marta Luhur. Karena pekerja pembuatan batako ini bekerja secara manual tanpa menggunakan mesin otomatis, hal ini menyebabkan postur tubuh pekerja menjadi tidak sesuai. Dimana posisi badan terlalu membungkuk ketika mengangkat batako dan kaki menekuk ketika mengisi cetakan batako. Hal berpotensi menyebabkan kelelahan pada pekerja, yang dapat berakibat pada terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan turunnya produktivitas kerja. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan analisis postur kerja dengan metode REBA untuk mengetahui postur kerja manakah yang paling berbahaya dan harus dilakukan perbaikan.

Kata kunci: batako, ergonomi, postur kerja, REBA

Pendahuluan

Pembangunan yang dilakukan di Indonesia selalu mengalami perkembangan khususnya dari segi jumlah. Hal ini sejalan dengan direncanakannya proyek strategis nasional untuk tercapai pada tahun 2025 (Wulfram I and Ervianto, 2017). Proyek tersebut dilakukan dengan membangun banyak infrastruktur dengan total mencapai 226 proyek.

Berkembangnya pembangunan di Indonesia, membuat usaha pembuatan batako mengalami peningkatan permintaan. Hal tersebut dapat dikarenakan, pembuatan dinding dengan material batako memiliki biaya pekerjaan lebih murah dibandingkan dengan material bata merah (Firdaus and Musyafa, 2019). Apabila dilihat dari konsumsi energi produksinya, batako juga memiliki nilai yang paling rendah apabila dibandingkan dengan bata merah dan bata ringan (Pratiwi, 2020).

Untuk dapat bertahan dari persaingan, menuntut pelaku usaha pembuatan batako harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Hal ini tentu harus didukung oleh kualitas sumber daya manusia. Banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja salah satunya adalah rasa lelah pada pekerja. Menurut Muizzudin (2013) terdapat hubungan antara kelelahan yang dialami oleh pekerja terhadap produktivitas kerja dengan tingkat kepercayaan mencapai 95%. Apabila pekerja cepat lelah maka produktivitas yang dihasilkan akan menurun dan apabila pekerja tidak mudah lelah maka produktivitas kerja yang dihasilkan akan meningkat.

Karena kualitas produk yang dihasilkan sangat bergantung pada kinerja dari pekerja, maka postur kerja dari pekerja perlu diperhatikan. Menurut Linoe, Sumampouw and Wowor (2022)

postur kerja yang kurang sesuai akan mempengaruhi tingkat kelelahan pekerja. Postur kerja yang tidak ergonomis dapat mengakibatkan pekerja akan cepat lelah, konsentrasi terganggu, sehingga dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja (Umyati, Febianti and Kurniawati, 2019).

Di kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri terdapat beberapa usaha pembuatan batako. Salah satunya adalah UD Marta Luhur. UD Marta Luhur adalah sebuah usaha yang bergerak dibidang penjualan bahan bangunan. Selain menjual bahan bangunan UD Marta Luhur ini juga melakukan proses produksi yaitu pembuatan batako. Lokasi percetakan batako UD Marta Luhur ini memiliki ukuran 20 x 20 meter, dengan 2 pekerja. Setiap hari pekerja mencetak batako kurang lebih 300 biji, dengan waktu rata-rata 6 jam per harinya.

Secara umum, pekerja pembuatan batako ini bekerja secara manual tanpa menggunakan mesin otomatis, hal ini menyebabkan postur tubuh pekerja menjadi tidak sesuai. Berdasarkan pengamatan, posisi badan pekerja terlalu membungkuk ketika mengangkat batako dan kaki menekuk ketika mengisi cetakan batako. Hal berpotensi menyebabkan kelelahan pada pekerja, yang dapat berakibat pada terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan turunnya produktivitas kerja. Hal tersebut menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai postur kerja dari pekerja pembuatan batako di UD. Marta Luhur.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, bagaimana postur kerja yang dialami oleh pembuatan batako yang dilakukan di UD. Marta Luhur. Selain itu juga akan mengetahui bagaimana tingkat resiko yang dialami oleh pekerja pembuatan batako yang dilakukan di UD. Marta Luhur. Metode penilaian postur kerja yang digunakan dalam hal ini adalah instrument penilaian postur kerja dengan metode REBA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati gerakan dan posisi tubuh pekerja saat melakukan percetakan batako di UD. Marta Luhur.

Metodologi Penelitian

Lokasi penelitian berada di tempat pembuatan batako UD. Marta Luhur Jl Jatipurno, Jatipurno, Wonogiri, Jawa Tengah. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel instrumen REBA dan di bantu aplikasi *CorelDraw* sebagai alat bantu perhitungan sudut tubuh yang di alami oleh pekerja. Tahapan penelitian yang dilakukan yaitu:

Identifikasi masalah

Mengamati permasalahan yang terjadi di tempat pembuatan batako UD. Marta Luhur. Masalah yang diteliti merupakan masalah yang memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan khususnya pada masalah ergonomis yaitu postur kerja.

Studi literature dan observasi

Studi literatur dan observasi, pada penelitian ini dilakukan untuk mencari dasar teori REBA. Kemudian Observasi yaitu kegiatan pengamatan secara langsung pada pekerja home industry kayu desa Balepanjang, kemudian mengambil foto dan video pekerja untuk menilai postur kerja sesuai dengan instrument REBA, di tempat pembuatan batako UD. Marta Luhur.

Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan berupa dokumentasi foto dan video pekerja. Hal ini dilakukan untuk menilai postur kerja sesuai dengan instrument REBA. Dokumentasi tersebut kemudian akan digunakan untuk pengamatan terhadap postur tubuh dari pekerja untuk setiap kegiatan yang dilakukan.

Pengolahan data

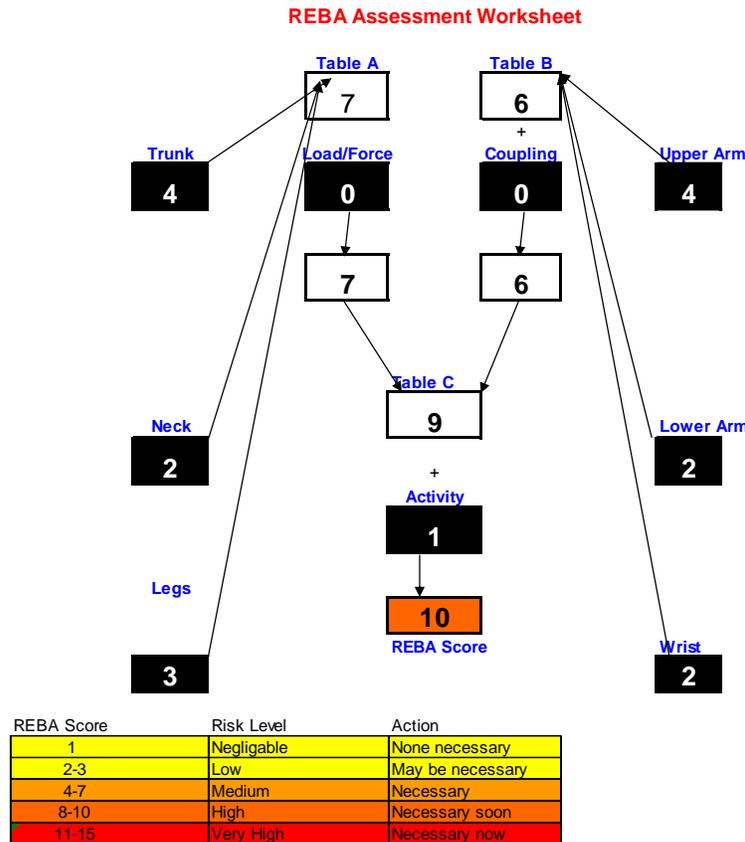
Melakukan analisis postur kerja dengan metode REBA, di bagi menjadi dua grup yaitu grup A dan grup B. Untuk mendapatkan penilaian masing-masing grup tersebut digunakan *check sheet REBA*. Hasil pengisian *check sheet* kemudian akan memberikan gambaran skor *REBA* dan kategorinya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan gambar 1 diperoleh nilai sudut-sudut kerja yang dialami oleh pekerja ketika menaikkan pasir ke dalam gerobak. Hasil penilaian postur kerja grup A, diperoleh postur kerja punggung flexion >60° dengan sudut 102,26° sehingga skor 4. Untuk pergerakan leher flexion >20° dengan sudut 25,59° sehingga skor 2. Untuk pergerakan kaki yang dialami yaitu kaki tertopang dimana bobot tersebar posisi berdiri sehingga skor yang diperoleh 1 ditambah dengan posisi lutut flexion 149,07° sehingga skor pergerakan kaki menjadi 1+2=3. Skor kemudian dimasukkan ke dalam penilaian pada *check sheet* yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Proses mengambil pasir



Gambar 2. Hasil penilaian dengan *checksheet* REBA

Berdasarkan Gambar 2, setelah diperoleh skor pada Tabel A, kemudian ditambahkan beban sesuai yang dialami oleh pekerja. Karena ada penambahan beban kurang dari 5 kg sehingga nilai akhir grup A adalah 7. Berdasarkan penilaian tabel grup B diperoleh skor 6, dan selanjutnya dijumlahkan dengan skor *coupling* yang dialami oleh pekerja. Penambahan *coupling* karena pegangan pas dan tepat ditengah, genggamannya

No.	Gambar Proses	Jenis Kegiatan	Activity Score	Risk Level	Tindakan
6.		Pelepasan Cetakan	10	High Level	Segera Diperlukan

Kesimpulan

Hasil dari tujuh macam gerakan kerja yang dilakukan oleh pekerja terdapat postur kerja janggal yang masuk dalam tingkat risiko *high risk level* sehingga tindakan perbaikan perlu dilakukan sekarang. Postur tersebut yaitu proses membuat campuran dalam hal ini tindakan diperlukan segera karena masuk dalam *very high level* dengan *Activity score* 11, dan proses membawa batako basah ke pengeringan dalam hal ini tindakan diperlukan sekarang karena masuk dalam *very high level* dengan *Activity score* 11. Penelitian selanjutnya bisa diarahkan untuk pengembangan alat bantu produksi terutama pada pekerjaan yang mendapatkan hasil *score REBA* dengan level resiko sangat tinggi.

Daftar Pustaka

- Firdaus, I. A. S. and Musyafa, A. (2019) 'Perbandingan Estimasi Biaya Pekerjaan Dinding Bata Merah, Bata Ringan, Batako dan M Panel (Studi Kasus: SATLANTAS POLRES Sleman)', *DuraSpace UII*, 7(2), pp. 9–19.
- Linoe, R. G., Sumampouw, O. J. and Wowor, R. E. (2022) 'Apakah Postur Kerja Berhubungan dengan Kelelahan Kerja?', *SITEKIN: Jurnal Sains ...*, 19(2), pp. 227–233. Available at: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/sitekin/article/view/17287%0Ahttp://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/sitekin/article/viewFile/17287/7648>.
- Muizzudin, A. (2013) 'Hubungan Kelelahan Dengan Produktivitas Kerja Pada Pekerja Tenun Di Pt. Alkatex Tegal', *Unnes Journal of Public Health*, 2(4), pp. 1–8. doi: 10.15294/ujph.v2i4.3063.
- Pratiwi, S. N. (2020) 'Analisis Energi Pada Berbagai Material Dinding (Bata, Batako Dan Bata Ringan)', *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(3), pp. 276–284. doi: 10.31848/arcade.v4i3.543.
- Umyati, A., Febianti, E. and Kurniawati, A. (2019) 'Analisis Hubungan Kelelahan Dengan Produktivitas Kerja Di Divisi Teknik Pt. Asdp-Merak', *Journal Industrial Servicess*, 4(2), pp. 106–111. doi: 10.36055/jiss.v4i2.5159.
- Wulfram I and Ervianto (2017) 'Tantangan Pembangunan Infrastruktur dalam Proyek Strategis Nasional Indonesia', *Prosiding Simposium II –UNIID*, (September 2017), pp. 98–103.